

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PRODUKSI USAHA TANI PADI SAWAH DI DESA BAMBAIRA KECAMATAN BAMBAIRA KABUPATEN PASANGKAYU

Factors Affecting The Production Of Rice Field Farming In Bambaيرا Village, Bambaيرا District, Pasangkayu Regency

Sofyan¹⁾, Muh Alfit²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

²⁾Staf Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Palu

E-mail: fapertasofyan@gmail.com, muh.alfit@gmail.com

Submit: 5 September 2024, Revised: 21 Oktober 2024, Accepted: Oktober 2024

DOI : <https://doi.org/10.22487/agrotekbis.v12i5.2320>

ABSTRACT

Increased production of a farm is an indicator of the success of a farm concerned. However, the high production of a commodity obtained by the unit of land area does not guarantee the high income of lowland rice farming which is influenced by the price received by farmers and the costs of using input farming. In this connection, it is necessary to conduct research on the factors that influence the production of lowland rice farming in Bambaيرا Village, Bambaيرا District, Pasangkayu Regency. This research was conducted in Bambaيرا Village, Bambaيرا District, Pasangkayu Regency for 1 month in Juni 2020. Respondents in this study were farmers who carried out rice farming activities in Bambaيرا Village. Respondents were determined using a simple random sample method. (Simple Random Sampling Method), where 32 respondents of lowland rice farmers were selected from a total population of 240 lowland rice farmers. The analysis used in this study is the Cobb-Douglas production function. Based on the results of the research, it can be concluded that, by simulation, variables of land area, seeds, fertilizers, pesticides, and labor have a significant effect on lowland rice production in Bambaيرا District. Partially the variables of land area, seeds, fertilizers, pesticides, and labor have a significant effect on lowland rice production in Bambaيرا District, except that the pesticide variable has no significant effect on lowland rice production in Bambaيرا District.

Keywords : Production Analysis, Rice Field, and Cobb-Douglass.

ABSTRAK

Peningkatan produksi suatu usahatani merupakan indikator keberhasilan dari suatu usahatani yang bersangkutan. Namun tingginya produksi suatu komoditas yang diperoleh oleh satuan luas lahan belum menjamin tingginya pendapatan usahatani padi sawah yang dipengaruhi oleh harga yang diterima oleh petani dan biaya-biaya penggunaan input usahatani. Dalam hubungan tersebut maka perlu diadakan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi Usahatani padi sawah di Desa Bambaيرا Kecamatan Bambaيرا Kabupaten Pasangkayu. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bambaيرا Kecamatan Bambaيرا Kabupaten Pasangkayu selama 1 bulan pada bulan Juni 2020. Responden dalam penelitian ini ialah petani yang melakukan kegiatan usahatani padi sawah di Desa Bambaيرا. Penentuan responden dilakukan dengan metode sampel acak sederhana. (*Simple Random Sampling Method*), dimana 32 responden petani padi sawah terpilih dari jumlah populasi sebanyak 240 orang petani padi sawah. Analisis yang digunakan pada

penelitian ini adalah fungsi produksi Cobb-Douglas. Berdasarkan dari hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan yaitu, secara simulasi variabel luas lahan, benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah di Kecamatan Bambaira. Secara parsial variabel luas lahan, benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah di Kecamatan Bambaira, kecuali variabel pestisida berpengaruh tidak nyata terhadap produksi padi sawah di Kecamatan Bambaira.

Kata Kunci : Analisis Produksi, Padi Sawah, dan Cobb-Douglas.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah Negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Pembangunan pertanian memegang peranan penting dalam menunjang pelaksanaan pembangunan nasional karena merupakan sektor yang mampu menyediakan kebutuhan pangan nasional, penyumbang devisa Negara dari sektor non migas dan penyedia lapangan kerja (Tri, 2019).

Tanaman utama pertanian di Indonesia adalah padi. Padi merupakan tanaman pangan yang menghasilkan beras sebagai sumber makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia. Tanaman padi merupakan tanaman yang banyak dibudidayakan oleh petani di Indonesia (Soekartawi, 2003).

Provinsi Sulawesi Barat merupakan salah satu Provinsi di Indonesia dengan pembangunan ekonomi yang diarahkan pada peningkatan sektor industri didukung oleh sektor pertanian yang tangguh.

Kabupaten Pasangkayu merupakan salah satu kabupaten penghasil padi sawah di Provinsi Sulawesi Barat. Beberapa aspek yang membuat kabupaten Pasangkayu dapat memproduksi padi sawah yang berkualitas yakni factor iklim yang mendukung serta potensi yang dimiliki daerah ini dan masyarakat selalu berusaha memanfaatkan potensi yang tersedia sebaik mungkin. Kondisi pengelolaan padi sawah di Kabupaten pasangkayu didukung oleh beberapa Kecamatan yang merupakan penghasil padi sawah, diantaranya adalah Sarudu, Dapurang, Duripoku, Baras, Bulu Taba, Lariang, Pasangkayu, Tikke Raya, Pedongga, Bambalamotu, Bambaira dan Sarjo.

Kecamatan Bambaira merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Pasangkayu yang memproduksi dan mengusahakan padi sawah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kecamatan Bambaira adalah salah satu daerah yang memproduksi padi sawah di Kabupaten Pasangkayu. Kondisi padi sawah di Kecamatan Bambaira didukung oleh beberapa Desa, diantaranya Desa Kasoloang, Kalukunangka, Bambaira dan Tumpaure. Produksi usahatani Padi Sawah di Kecamatan Bambaira berada pada urutan pertama pada tingkat produksi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Kabupaten Pasangkayu bekerja sebagai petani.

Salah satu penghasil padi sawah yang cukup besar di Kecamatan Bambaira adalah Desa Bambaira dan sebagian besar masyarakatnya bermata pencarian sebagai petani. Desa Bambaira mempunyai potensi lahan yang cukup baik. luas penen, produksi, dan produktivitas tanaman padi sawah di Desa Bambaira merupakan salah satu daerah penghasil padi sawah terbesar di Kecamatan Bambaira dengan produksi sebesar 5.731 ton dengan luas penen 992 ha, dan produktivitas 5,77 ton/ha. Sedangkan Desa Kasoloang memiliki produksi sebesar 4.748 ton dengan luas penen 988 ha, dan produktivitas 4,80 ton/ha, dan Desa Tumpaure memiliki luas penen, produksi, produktivitas di bawah dari kedua desa tersebut (Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Bambaira, 2019).

Peningkatan produksi suatu usahatani merupakan indikator keberhasilan dari suatu usahatani yang bersangkutan. Namun demikian tingginya produksi suatu komoditas yang diperoleh oleh satuan luas lahan belum menjamin tingginya pendapatan usahatani padi sawah yang dipengaruhi oleh harga

yang diterima oleh petani dan biaya-biaya penggunaan input usahatani, dalam hubungan tersebut maka perlu diadakan penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi produksi Usahatani padi sawah di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu.

Tujuan Penelitian berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh faktor produksi luas lahan, benih, pupuk, dan tenaga kerja terhadap Produksi Usahatani Padi sawah di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu. Lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa Desa Bambaira merupakan salah satu daerah sentra produksi Padi Sawah di Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan pada bulan Juni 2020.

Responden dalam penelitian ini ialah petani yang melakukan kegiatan usahatani padi sawah di Desa Bambaira. Penentuan responden dilakukan dengan metode sampel acak sederhana. (*Simple Random Sampling Method*), dengan asumsi populasi homogen dimana setiap petani mempunyai kemungkinan yang sama untuk di jadikan sampel, dimana yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah petani Padi Sawah. Jumlah populasi sebesar 240 orang petani, artinya dilakukan dengan memberikan kesempatan yang sama kepada populasi untuk dipilih menjadi sampel penelitian. Persentase kesalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah 15%. Penentuan berapa jumlah responden yang akan diambil maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n ; Ukuran Sampel
N : Ukuran populasi

E : Tingkat Kesalahan 15%

Berdasarkan rumus tersebut, maka ukuran sampel dalam penelitian dapat ditentukan sebagai berikut :

$$n = \frac{240}{1 + 240(15\%)^2} \quad n = \frac{240}{1 + 240(0,15)^2}$$

$$n = \frac{240}{1 + 240 \times (0,0225)} \quad n = \frac{240}{6,4225}$$

n = 34 Responden.

Dengan demikian jumlah sampel yang dapat diambil adalah sebanyak 34 orang petani padi sawah.

Data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi dan wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan pertanyaan (Kuisisioner), sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai instansi pemerintah yang terkait dengan penelitian ini dan digunakan sebagai literatur dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Analisis Data fungsi produksi Cobb-Douglas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh luas lahan (X₁), tenaga kerja (X₂), benih (X₃), dan pupuk (X₄), dan pestisida (X₅), terhadap produksi padi sawah (Y). Secara matematik bentuk persamaan fungsi Cobb-Douglas dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = b_0 \sum_{i=1}^n x_i^{b_i} e^{\mu} \text{ atau } Y = b_0 X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4} X_5^{b_5} X_6^{b_6} e^{\mu}$$

Agar linier ditransformasikan dalam bentuk logaritma natural (ln), sehingga persamaan berubah menjadi:

$$\ln Y = \ln b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + b_6 \ln X_6 + \mu$$

Keterangan :

Y = Jumlah Produksi
b₀ = Intercept (Konstan)
X₁ = Luas Lahan (ha)
X₂ = Benih (Kg)
X₃ = Tenaga Kerja (HOK)
X₄ = Pupuk Urea (Kg)
X₅ = Pupuk Phonska (Kg)
X₆ = Pestisida (Ml)

$b_1 - b_6$ = Parameter yang diduga (Koefisien regresi)
 μ = Kesalahan Penganggu

Mengetahui ketepatan model digunakan koefisien determinasi ganda (R^2) dengan rumus:

$$R^2 = \frac{JKR}{JKT}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi
 JKR = Jumlah Kuadrat Regresi
 JKT = Jumlah Kuadrat Total

Pengaruh semua variable independen secara bersama-sama terhadap variabel dependent dapat diketahui dengan menggunakan statistic uji F (Overall Test) dengan rumus:

$$F_{hit} = \frac{KTR}{KTS}$$

Keterangan:

F = Uji Fisher (*fisher test*)
 KTR = Kuadrat Tengah Regresi
 KTS = Kuadrat Tengah Sisa

Bentuk Hipotesis :

$H_0 : b_i = 0$, artinya bahwa faktor-faktor yang diamati berpengaruh tidak nyata terhadap produksi.

$H_1 : \text{minimal satu } b_1 \neq 0$, artinya bahwa faktor-faktor yang diamati berpengaruh nyata terhadap produksi.

Dengan ketentuan :

- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya secara bersama-sama variabel independen (X) berpengaruh tidak nyata terhadap variabel dependen (Y).

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya secara bersama-sama variabel independen (X) berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (Y).

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel tidak bebas (Y) secara persial digunakan uji-t (t-test) dengan rumus sebagai berikut:

$$t - hit = \frac{b_i}{s_{b_i}}$$

Keterangan :

t - hitung= Uji - t (student test)

b_i = Nilai Koefisien Regresi dari Variabel ke - i
 s_{b_i} = Standar Deviasi Variabel ke - i

Bentuk Hipotesis :

$H_0 : b_1 = 0$ artinya bahwa faktor-faktor yang diamati berpengaruh tidak nyata terhadap produksi

$H_1 : b_1 \neq 0$ artinya bahwa faktor-faktor yang diamati berpengaruh nyata terhadap produksi

Keterangan:

- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya secara individual variabel independen (X) berpengaruh tidak nyata terhadap variabel dependen (Y)

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya secara individual variabel independen (X) berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responde. Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara langsung dengan para petani responden, diperoleh karakteristik petani yang berbeda beda yang meliputi tingkat umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pengalaman berusahatani.

Penggunaan Input Produksi Usahatani Padi Sawah.

Luas Lahan. dalam bidang pertanian, penguasaan tanah bagi masyarakat merupakan unsur yang paling penting untuk meningkatkan kesejahteraannya. Luas penguasaan lahan bagi rumah tangga petani akan berpengaruh pada produksi usaha tani yang akhirnya akan emmentukan tingkat ekspor. Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha yang pada akhirnya akan empengaruhi efesien atau tidaknya suatu usaha pertanian. (Mubyarto 2002).

Menurut Firdaus, (2017) usahatani (*fram*) adalah organisasi dari alam (lahan), tenaga kerja, modal yang ditunjukkan kepada produksi dilapangan pertanian.

Beras masih dianggap sebagai komoditas strategis yang dominan dalam ekonomi Indonesia. Indonesia merupakan negara tingkat ketergantungan tinggi pada beras impor. Namun, berkat teknologi baru yang diintroduksi para sarjana pertanian kepada para petani, akhirnya bangsa Indonesia mencapai swasembada beras pada Tahun 1984 (Adiratama, 2004).

Berdasarkan hasil penelitian dari 32 orang petani di Desa Bambaira rata-rata memiliki luas lahan 47,25 ha (Lampiran 1). Luas lahan yang tersedia tergolong cukup untuk menghasilkan produksi yang maksimal hal ini disebabkan luas lahan yang dimanfaatkan sudah tergolong luas.

Penggunaan Benih. benih merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam kegiatan usahatani. Benih yang berkualitas unggul, bermutu, serta tahan terhadap organisme pengganggu tanaman (OPT) seperti serangan hama dan penyakit merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam penentuan penggunaan benih tanaman yang akan ditanam khususnya pada tanaman padi sawah. (Fikri dkk. 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dari 32 responden padi sawah di Desa Bambaira, para petani responden memakai jenis benih ciliung, cigelis dan ciherang. Selain itu berdasarkan hasil penelitian, petani responden rata-rata memiliki luas lahan sebesar 47,25 ha dengan rata-rata penggunaan benih sebesar 68,25 Kg/MT dengan rata-rata harga bibit Rp 3962,5 Kg.

Penggunaan Tenaga Kerja. tenaga kerja adalah bagian penting dari faktor produksi dalam upaya memaksimalkan usaha produktif baik pada sisi kualitatif maupun pada sisi kuantitatif. Penggunaan tenaga kerja dalam 1 ha biasanya mencapai 40 orang-jam/ha. Pada umumnya jenis pekerjaan dalam usahatani padi sawah di wilayah penelitian dikerjakan oleh tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Rata-rata penggunaan tenaga kerja (HOK) adalah sebesar 22,28 HOK dengan luas lahan 1,47

ha, dengan tingkat upah sebesar Rp 50.000 HOK serta rata-rata biaya yang dikeluarkan rata-rata sebesar Rp1.114.516 ha/MP.

Penggunaan Pupuk. Pemupukan ditujukan untuk menambah unsur hara dalam tanah. pupuk merupakan bahan alami maupun buatan yang ditambahkan kedalam tanah, agar dapat meningkatkan unsur hara dan kesuburan tanah. (Hamidah, 2010)

1. Penggunaan pupuk oleh petani responden di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira menggunakan jenis pupuk yaitu: urea, dan phonska dengan rata-rata penggunaan pupuk urea 395,31 Kg serta rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 850.625/MT dan
2. Rata-rata penggunaan pupuk phonska 375 Kg serta rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 975.800/MT dengan rata-rata Luas Lahan sebesar 1,47 Ha.

Penggunaan Pestisida. Pestisida adalah bahan yang digunakan untuk mengendalikan, menolak, memikat, atau membasmi organisme pengganggu (Hamidah, 2010). pestisida merupakan zat atau campuran yang digunakan untuk mencegah, memusnahkan, menolak, atau memusuhi hama dalam bentuk hewan, tanaman dan mikro-organisme pengganggu (Zulkarnain, 2010).

Umumnya hama penyakit yang menyerang tanaman padi sawah di Desa Bambaira yakni seranangan hama seperti penggerek batang, tikus, keong mas, wereng, walang sangit. Sehingga menyebabkan produksi padi sawah menurun. Petani responden melakukan penyemprotan serangan penyakit pada tanaman padi sebanyak dua kali, untuk penyemprotan gulma dilakukan satu sampai dua kali. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Bambaira rata-rata penggunaan pestisida adalah sebesar 633,75 ml serta rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 120.562/MT dengan rata-rata luas lahan sebesar 1,47 Ha.

Analisis Fungsi Cob-Douglas. Menganalisis faktor yang memengaruhi produksi usahatani

padi sawah dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis produk Cobb-Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel. Variabel yang satu disebut variabel dependen atau yang dijelaskan dengan (Y) dan yang lain disebut variabel independen atau yang menjelaskan (X). Faktor-faktor produksi yang dianalisis dalam penelitian ini adalah luas lahan (X1), benih (X2), tenaga kerja (X3), pupuk urea (X4), pupuk phonska (X5), dan pestisida (X6).

Hasil analisis regresi linear berganda yaitu dengan menggunakan uji statistik untuk mengetahui tingkat signifikan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini. Tingkat signifikan ditunjukkan oleh masing-masing nilai koefisien regresi parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.

Luas Lahan (X1). Hasil menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel luas lahan (X) adalah sebesar 0,015 artinya adalah setiap peningkatan 1% luas lahan yang digunakan untuk berusahatani padi sawah mampu meningkatkan produksi sebesar 0,015% dengan nilai $t_{hitung} 2,600 > t_{tabel} 2,059$ pada tingkat $(\alpha) = 5\%$ berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah sehingga H1 diterima dan H0 ditolak.

Hasil analisis regresi variabel luas lahan di Desa Bambaira didukung oleh penelitian Gunawan, (2018) luas lahan berpengaruh positif dimana nilai t_{hitung} sebesar 6,596 dan diikuti dengan nilai koefisien β_1 yang bernilai positif sebesar 0,993 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05, yang artinya variabel luas lahan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produksi padi di Desa Barugae Kabupaten Bone.

Benih (X2). Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel benih (X2), hasil uji $t_{hitung} 3,085 > t_{tabel} 2,059$ dan nilai signifikan 0,005 pada tingkat $(\alpha) = 5\%$ berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah sehingga H1 diterima dan H0 ditolak, ini

menunjukkan bahwa variabel benih (X2), berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah. Hasil penelitian menunjukkan setiap penambahan jumlah benih sebesar 1% akan meningkatkan hasil produksi padi sawah sebesar 0,005%. Berarti penggunaan benih berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi padi sawah.

Hal tersebut guna mendapatkan gambaran yang lebih detail terhadap usahatani padi sawah sebagai produsen beras, yang sangat mempengaruhi ketersediaan pangan di Indonesia (Arsyad dan Rustiadi, 2008).

Hasil analisis regresi variabel penggunaan benih di Desa Bambaira didukung oleh penelitian Akbar dkk (2017) jumlah pembelian benih padi (X4) secara parsial menunjukkan pengaruh terhadap produktivitas padi dengan nilai signifikansi 0,031 dan koefisien regresinya yaitu 0,025 artinya setiap peningkatan satu kilogram pembelian benih padi akan meningkatkan produktivitas (Y) sebesar 0,025 ton per hektar. Varietas Mekongga merupakan varietas yang paling banyak dibeli oleh petani di Kecamatan Kesesi karena memiliki produktivitas yang tergolong tinggi.

Tenaga Kerja (X3). Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja (X3), hasil uji- t menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} 1,072 < t_{tabel} 2,059$ pada tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$, sehingga H0 diterima dan H1 ditolak, menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja (X3), berpengaruh tidak nyata terhadap produksi padi sawah.

Hasil penelitian tersebut relevan dengan penelitian Hariono (2017), yang menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel tenaga kerja (X3) berpengaruh tidak nyata terhadap produksi padi sawah organik dan non organik di Kecamatan Muara Bulian dengan hasil regresi sebesar 0,027 dan nilai signifikan 0,082. Hasil uji statistik (t -test) diperoleh nilai $t_{hitung} 1,741 < t_{tabel} 1,96$ pada tingkat taraf kesalahan $(\alpha) = 5\%$ yang artinya variabel tenaga kerja berpengaruh tidak nyata terhadap produksi padi sawah organik dan

non organik di Kecamatan Muara Bulian sehingga H0 diterima dan H1 ditolak

Penggunaan Pupuk Urea (X4). Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pupuk urea (X4), hasil uji nilai signifikan pada thitung $2,892 > t_{tabel} 2,059$ nilai signifikan pada $0,008$ tingkat (α) = 5% berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah sehingga H1 diterima dan H0 ditolak, ini menunjukkan bahwa variabel pupuk urea (X4), berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah.

Hasil penelitian menunjukkan setiap penambahan jumlah pupuk sebesar 1% akan meningkatkan hasil produksi padi sawah sebesar 0,008%. berarti penggunaan pupuk urea berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi padi sawah.

Penggunaan Pupuk Phonska (X5). Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pupuk phonska (X5), hasil uji nilai signifikan pada thitung $4,225 > t_{tabel} 2,059$ nilai signifikan pada $0,000$ tingkat (α) = 5% berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah sehingga H1 diterima dan H0 ditolak, ini menunjukkan bahwa variabel pupuk phonska (X5), berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah.

Hasil penelitian menunjukkan setiap penambahan jumlah pupuk sebesar 1% akan meningkatkan hasil produksi padi sawah sebesar 0,000%. berarti penggunaan pupuk berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi padi sawah.

Hasil analisis regresi variabel penggunaan pupuk phonska di Desa Bambaيرا di dukung oleh penelitian Jamalludin (2016) Penggunaan pupuk NPK memiliki nilai koefisien regresi sebesar $0,012$ ini berarti bahwa setiap peningkatan penggunaan pupuk NPK 1 persen, akan diikuti oleh peningkatan produksi sebesar $0,012$ persen. Sedangkan nilai signifikansi t pada variabel ini adalah $0,537$ artinya, penggunaan pupuk NPK berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi. Terlihat bahwa penggunaan pupuk NPK berhubungan positif dengan peningkatan produksi usahatani padi sawah tadah hujan

karena, penggunaan pupuk NPK akan memenuhi kebutuhan tanaman padi, adapun anjuran dalam penggunaan pupuk tentunya memiliki aturan dan takaran yang dianjurkan, pupuk yaitu Urea 100 Sampai 150 kg/Ha dan NPK 300 Kg/Ha.

Pestisida (X6). Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pestisida (X6), hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai thitung $1,482 < t_{tabel} 2,059$ pada signifikan $0,151$ tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$. sehingga H0 diterima dan H1 ditolak, menunjukkan bahwa variabel pestisida (X6), tidak berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah.

Penurunan produksi padi sawah petani responden diakibatkan dari beberapa faktor seperti penggunaan pestisida yang tidak sesuai dengan takaran yang telah di atur oleh BPTP (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian) yaitu DMA 1 liter perhektar, Spontan 0,75 sampai 1,5 liter perhektar dan Stuntmant 0,75 sampai 1,5 perhektar. karena biaya harga pestisida yang mahal ditambah lagi hama atau penyakit semakin mewabah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan yaitu, secara simulasi variabel luas lahan, benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah di Kecamatan Bambaيرا secara persial variabel luas lahan, benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah di Kecamatan Bambaيرا, kecuali variabel pestisida berpengaruh tidak nyata terhadap produksi padi sawah di Kecamatan Bambaيرا.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka disarankan agar petani memanfaatkan luas lahan secara intensif dengan menmaafkan tenaga kerja secara efisien agar produksi padi sawah dicapai meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, 2017. *Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong*. Jurnal Agroland Vol 5 (3) : 241-242. Edisi Desember 2017. ISSN ; 2338-3011.
- Adiratama, E.R.2004. *Stop Tanam Padi*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Arsyad, 2006. *Konsep Agribisnis*. Jurnal Pengembangan Teknologi Vol.1 (6): 10-40. Edisi April 2006.
- Arsyad Sitanala dan Rustiadi Eman, 2008. *Penyelamat Tanah Air dan Lingkungan*. Crespen Pers dan Yayasan Obor Indonesia Jakarta.
- Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Bambaira. 2019. *Produksi Padi Sawah Kecamatan Wita Ponda*. Bungku.
- Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Bambaira. 2019. *Produksi Padi Sawah Menurut Desa*. Bumi Harapan.
- Buharman B, 2015, *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Usahatani Padi Sawah Rakyat Di Kabupaten Solok Sumatera Barat* Jurnal Vol. 18 (3) : 31- 45. Edisi Maret 2015.
- Fikri dkk, 2019. *Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Pandere Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah*. e-J. Agrotekbis Vol 2 (3) : 309-316. Edisi Juni 2019 ISSN : 2338-3011.
- Firdaus, 2017. *Manajemen Agribisnis*. Bumi Asraka, Jakarta.
- Gunawan, 2018. *Perbanyak Tanaman*. Jakarta.
- Hamidah, 2010. *Analisis Pendapatan dan Efisiensi Usahatani Padi Sawah di Desa Tota Bangun Kecamatan Kota Bangun*. Jurnal Litbang Pertanian. J Vol. 1 (5) ; 154 – 296, Edisi Juli 2010. ISSN ; 2445-3122.
- Hariono,2017. *Analisis Usahatani Padi Sawah Rakyat Di Kabupaten Solok Sumatera Barat*. Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Vol. 2 (8), 234-432, Edisi Maret 2017 ISSN: 81-93.
- Jamalludin, 2016. *Jenis-Jenis Pupuk*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Mubyarto, 2002. *Analisis Kesesuaian Lahan Untuk Pengembangan Komoditas Padi Sawah di Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat*. Kerjasama Bappeda Kabupaten Solok dengan Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian, Bogor: 146 hal.
- Ponisri A, 2018. *Analisis Produksi Usahatani Padi Sawah ''Tunas Harapan'' Di Kota Sorong*. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sorong. J Vol. 7 (5) ; 567 – 596, Edisi Juli 2018. ISSN ; 2445-3122.
- Soekartawi, 2003. *Teori Ekonomi Produksi*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Tri, 2019. *Bahan Pangan*. Pusat antar Universitas Pangan dan Gizi. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta. Hal. 56-70.
- Zulkarnain, 2010. *Budidaya Pengolahan Tanaman Padi Sawah*. Rajawali Pres, Jakarta.